

PELATIHAN PENENTUAN NILAI ASET TETAP DAN METODE DEPRESIASI PADA SISWA SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG

Herni Kurniawati¹, Irene Kim Lie² & Vinetta Ratna Sari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: hernik@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This PKM targets students of SMA Negeri 20 Tangerang Regency so that they can better understand the science of accounting, especially those related to fixed assets owned by schools and businesses. School/company fixed assets are valued based on their actual condition (cost minus accumulated depreciation) and presented in the year-end financial statements. There are five methods of depreciation of fixed assets that you will learn in this training: the straight-line method, the Japanese year digit method, the double declining balance method, the man-hour method, and the production production method. The data used in this PKM are primary data obtained directly from SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang, including data from interviews with principals and teachers. Meanwhile, secondary data was obtained from books, magazines, and the internet to support this research. The PKM was carried out successfully until it was completed on Friday, November 10, 2023 at 10.00 WIB. PKM is carried out through school visits with students. The mandatory output of PKM is made PKM journal and as an IPR as an additional output.

Keywords: Fixed asset, Depreciation me

ABSTRAK

PKM ini memiliki sasaran siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang agar dapat lebih memahami ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan aktiva tetap yang dimiliki sekolah dan dunia usaha. Aset tetap sekolah/perusahaan dinilai berdasarkan kondisi sebenarnya (biaya dikurangi akumulasi penyusutan) dan disajikan dalam laporan keuangan akhir tahun. Ada lima metode penyusutan aset tetap yang akan Anda pelajari dalam pelatihan ini: metode garis lurus, metode digit tahun Jepang, metode saldo menurun ganda, metode jam kerja, dan metode produksi produksi. Data yang digunakan dalam PKM ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang, antara lain data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, majalah, dan internet untuk mendukung penelitian ini. Hasil PKM dilaksanakan dengan sukses hingga selesai pada hari Jumat tanggal 10 November 2023 pukul 10.00 WIB. PKM dilakukan melalui kunjungan sekolah bersama mahasiswa. Luaran wajib PKM dibuat jurnal PKM dan sebagai HKI sebagai luaran tambahan.

Kata Kunci: Aset tetap, Metode depresiasi

1. PENDAHULUAN

Baik perusahaan swasta maupun pemerintah, aset adalah komponen penting dalam sebuah organisasi (Sarikadarwati et al., 2022). Untuk menilai pertumbuhan dan besar kecilnya suatu entitas, diperlukannya data aset yang dimiliki. Dalam proses pengambilan keputusan, aset suatu entitas akan diperiksa oleh pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan lembaga pemerintah. Semua entitas harus memiliki kemampuan untuk menilai dan membukukan semua aset yang dimilikinya ke dalam sebuah daftar inventarisasi aset. Ini penting untuk menentukan lokasi aset ketika aset diberi identitas dengan nomor aset (Wardani et al., 2022). Daftar inventarisasi aset juga dapat digunakan untuk menentukan umur ekonomis aset dan besarnya depresiasi. Sekolah sebagai suatu entitas memiliki banyak aset terutama dalam hal membantu pendidikan berjalan. Aset sekolah terdiri dari dua kategori: aset tidak bergerak (prasarana) dan aset bergerak (sarana).

Aset tidak bergerak (prasarana) mencakup lahan, bangunan, ruang, dan daya dan layanan yang harus dimiliki setiap sekolah atau madrasah (Mappadang & Sinaga, 2022). Semua aset ini harus dimasukkan dengan hati-hati ke dalam Daftar Inventarisasi Aset yang dimiliki sekolah. Apabila aset yang dimiliki sekolah tidak terdokumentasi dengan baik, menyebabkan manajemen sekolah akan kesulitan menemukan umur ekonomi dan tingkat depresiasi aset yang telah digunakan.

Perhitungan depresiasi terhadap semua aset sekolah akan membantu dalam melaksanakan manajemen aset sekolah (Amah et al., 2022). Selain itu perhitungan depresiasi aset tetap memberikan manfaat bagi siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang sebagai wawasan keilmuan untuk menambah pengetahuan tentang penilaian penyusutan aset tetap yang nantinya berguna ketika mereka berkuliah di jurusan Akuntansi atau bekerja menjadi staf akuntansi di perusahaan. Karena itu, Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 20 Kabupaten Tangerang, sebagai Mitra, meminta kami untuk melanjutkan kegiatan PKM FEB Untar di tempat Mitra. Mereka ingin kami memberikan materi baru tentang aset tetap serta pelatihan tentang cara menghitung penyusutan aset tetap yang digunakan untuk operasional. Selain itu, PKM ini membantu universitas dan dosen melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Sasaran kegiatan PKM adalah kepala sekolah dan siswa-siswi kelas XI jurusan IPA SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Siswa-siswi jurusan IPA memiliki waktu yang singkat untuk mempelajari ilmu ekonomi, terutama akuntansi di kelas. Meskipun demikian, 70% mahasiswa akuntansi lulusan IPA saat SMA. Selain itu, ada banyak kebutuhan tambahan untuk SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Namun, tim pengusul dapat meminta permintaan tambahan dari mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat semester berikutnya.

Tim pengusul berharap kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi mitra SMAN 20 Kabupaten Tangerang dan mengajarkan siswa tentang aset tetap dan depresiasinya. Permasalahan dalam PKM adalah bagaimana solusi untuk Mitra memahami aset tetap dan menghitung penyusutan aset tetap dengan metode sesuai PSAK 16? Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMAN 20 Kabupaten Tangerang meminta kerja sama kepada Kami Tim Pengusul PKM untuk memberikan pelatihan penilaian aset tetap dan pelatihan menghitung penyusutan aset tetap dengan metode sesuai PSAK 16. Dengan demikian, dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara di undang untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan PKM tersebut berjudul "Pelatihan Penentuan Nilai Aset Tetap dan Metode Depresiasi Aset Tetap pada Siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang". Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat dapat menyelesaikan masalah ini dengan mengajarkan siswa SMAN 20 sebagai Mitra tentang PSAK 16 tentang aset tetap di kelas dan mengajarkan mereka cara menghitung depresiasi aset tetap dengan berbagai metode.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Sebagai tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pelatihan tentang cara menilai aset tetap dan menghitung penyusutan dengan beberapa metode, seperti metode jumlah angka tahun/jumlah angka tahun digit, metode saldo menurun langsung/saldo menurun langsung, metode saldo menurun ganda/saldo menurun ganda, dan metode jam jasa/jam layanan. Mitra memiliki kesempatan untuk bertanya langsung kepada tim PKM selama pelatihan mengenai pemberian materi dan latihan soal.

Langkah-langkah metode pelaksanaan PKM adalah:

- 1) Tim memaparkan teori atau konsep aset tetap yang ada di sekolah dan perusahaan.
- 2) Tim memberikan penjelasan cara menghitung penyusutan aset tetap yang diterapkan
- 3) Tim memberikan contoh soal penyusutan dengan lima metode yang berbeda dan menyertakan pertanyaan untuk Mitra untuk meningkatkan pemahaman.

- 4) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal-soal yang telah disiapkan di papan tulis. Hadiah diberikan untuk mendorong siswa untuk menjawab soal-soal latihan.

Aktivitas PKM direncanakan untuk diusulkan dilaksanakan melalui *luring* dengan mendatangi Mitra untuk mengajar di kelas, dimana waktunya di bulan September sampai dengan November. Adapun rencana kegiatan PKM dimulai dengan acara pembukaan (perkenalan dengan Mitra), pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan bagaimana menghitung penyusutan aset tetap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas PKM oleh Tim FEB diawali dengan *zoom meeting* menanyakan kepada Mitra mengenai materi pelatihan yang dibutuhkan mereka semester ini di bulan Agustus 2023. Hasil dari pertemuan *zoom* adalah Mitra membutuhkan pelatihan yang berkaitan dengan aset tetap. Sehingga disepakati bahwa PKM diadakan dengan mengambil judul Penilaian aset tetap dan menghitung penyusutan aset tetap. Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan lancar di hari Jumat, 10 Nopember 2023 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai, melalui *luring* atau mengajar tatap muka kepada siswa-siswi kelas XI di kelas berjumlah 30 siswa. Kegiatan PKM diawali dengan perkenalan dengan Mitra, kemudian memberikan penjelasan materi aset tetap, dan di akhiri dengan memberikan latihan bagaimana menghitung penyusutan aset tetap dengan beberapa metode yang diterapkan Perusahaan/ sekolah. Selama pengerjaan soal Latihan yang diberikan, Mitra aktif bertanya bagaimana memperoleh nilai A atau B, dan tim selalu menjawabnya dengan memberikan penjelasan ulang dan mendetail.

Kemudian, tim akan bertanya apakah mereka sudah mengerti atau belum, jika sudah Mitra ditanya oleh tim apakah mau menjawab soal latihan dengan menuliskannya di papan tulis dengan memberikan hadiah berupa roti dan air mineral (dimana sudah dipersiapkan terlebih dahulu). Awalnya Mitra hanya diam dan malu-malu jika jawabannya ternyata salah. Akan tetapi setelah diberikan keyakinan oleh Tim bahwa mereka mampu menjawab soal latihan barulah Mitra mulai mencoba tunjuk tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis depan. Hasilnya adalah jawaban mereka benar. Selanjutnya tim akan memberikan hadiah dua buah roti dan air mineral sebagai keberhasilannya menjawab soal yang telah diberikan. Setelah semua Mitra mengerti atas materi yang telah disampaikan, akhirnya Tim berpamitan dan melakukan sesi foto dengan Mitra terlebih dahulu sebagai kenang-kenangan bagi Mitra dan dokumentasi bagi Tim. Kemudian Tim menuju ke ruangan Kepala Sekolah untuk berpamitan dan mengucapkan terima kasih sudah diberikan kesempatan melakukan PKM di SMAN 20 Kabupaten Tangerang, dan dilanjutkan dengan sesi foto dengan Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah.

Adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan biasa perusahaan, dan diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu (PSAK 16, 2008). Aset tetap tidak boleh dijual selama lebih dari satu tahun periode akuntansi.

Aset tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Aset tersebut digunakan dalam operasi, hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- 2) Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang lebih dari satu periode.
- 3) Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang (PSAK 16).

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa: tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat kantor dan sebagainya. Berdasarkan jenis aset tetap dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.
- 2) Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/ air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
- 3) Mesin terdiri dari peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
- 4) Kendaraan, Semua jenis kendaraan seperti mobil, kendaraan roda dua, tractor, truck dan lain-lain.
- 5) Perabot, contoh perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik, yang merupakan isi dari suatu bangunan.
- 6) Inventaris/ Peralatan. Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium dan lain-lain (PSAK 16, 2018).

Keberadaan aset tetap di sekolah memiliki peran yang penting dan memiliki nilai kapital yang besar dan sangat menunjang proses operasional sekolah. Mulai dari gedung sekolah, mobil operasional, meja, kursi, komputer, printer, alat berat, dan aset lainnya. Seiring dengan berkembangnya suatu sekolah maka jumlah aset sekolah juga akan terus bertambah dari tahun ke tahun. Dan seiring berjalannya waktu aset tetap tersebut mengalami penurunan nilai setiap tahunnya, yang dinamakan dengan depresiasi/ penyusutan. Seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) (Pontoh, 2013: 358).

Menurut PSAK Nomor 16 Tahun 2018, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Penyusutan diakui walaupun nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aset dikaji sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi (Gustari, 2014: 6).

Faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan, yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
2. Umur manfaat yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
3. Nilai sisa/ residu yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah tercatat/ nilai buku adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan. (Pontoh, 2013: 359)

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri dan penggunaan metode harus dapat dilakukan secara konsisten dari periode ke periode. Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan yaitu:

1) Berdasarkan waktu

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan berlalunya waktu, dimana aset digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu. Metode depresiasinya terbagi menjadi tiga yaitu metode garis lurus/ *straight line method*, metode jumlah angka tahun/ *sum of the years digit method*, dan metode saldo menurun ganda/ *double declining balance method*.

A) Metode garis lurus/ *straight line method*

Menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik (Hery, 2016).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{estimasi masa manfaat}}$$

B) Metode jumlah angka tahun/ *sum of the years digit method*

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Metode ini merupakan cara menghitung biaya penyusutan dengan cara mengambil perkiraan umur aset dan menjumlahkan digit untuk setiap tahun. Jadi, jika aset diperkirakan akan bertahan selama lima tahun, jumlah digit tahun akan dihitung dengan menambahkan $5 + 4 + 3 + 2 + 1$ untuk mendapatkan total 15. Setiap digit kemudian dibagi dengan jumlah ini untuk tentukan persentase di mana aset harus disusutkan setiap tahun, dimulai dengan angka tertinggi di tahun 1 (Hery, 2016).

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

n = merupakan lama nya estimasi masa manfaat aset

C) Metode saldo menurun ganda/ *double declining balance method*.

Hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahunan, di mana beban penyusutan akan berkurang setiap tahun. Cara kedua untuk menghitung penyusutan aset tetap adalah dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Metode ini digunakan untuk menghitung biaya penyusutan mesin produksi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mesin biasanya memiliki kinerja yang baik pada awalnya, tetapi kinerjanya cenderung menurun ketika waktunya telah berlalu. Rumus perhitungan berikut digunakan untuk metode saldo menurun ganda: (Hery, 2016):

$$(\text{Harga Perolehan} \div \text{Umur Ekonomis}) \times 2$$

2) Berdasarkan penggunaan

A) Metode jam jasa / *service hours method*

Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu aset dalam satuan jam pemakaiannya (*service hours*). harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk biaya penyusutan periodik setiap jam pemakaian aset tersebut. Biaya penyusutan periodik diperoleh dengan menggunakan tarif dengan jam pemakaian aset periode penyusutan yang bersangkutan (Hery, 2016).

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran jam jasa

B) Metode unit produksi / *productive output method*

Didasarkan pada teori bahwa aset diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi. Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aset. Harga perolehan yang disusutkan bila dibagi dengan total estimasi output akan menghasilkan beban yang sama besar untuk setiap unit output. Rumusnya adalah:

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran unit produksi

A. Pelatihan Penghitungan Depresiasi Aset Tetap

Peserta pelatihan yaitu siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang, selaku Mitra, yang didampingi tim PKM. Harapan kedepannya untuk Mitra adalah dapat memahami pengertian aset tetap dan jenisnya, dan bagaimana menghitung depresiasi/ penyusutan aset tetap yang dapat menurunkan nilai aset tetap dalam laporan posisi keuangan perusahaan setiap akhir tahun. Sehingga pelatihan penghitungan tersebut memberikan manfaat bagi Mitra apabila di terima kerja diperusahaan mampu bekerja dibagian Akuntansi apabila diminta menghitung nilai depresiasi aset tetap. Dan ilmu ini juga memberikan manfaat menambah pengetahuan Mitra mengenai perlakuan aset tetap jika mereka melanjutkan kuliah di Universitas/ Sekolah Tinggi jurusan Akuntansi.

1) Metode garis lurus/ *straight line method*

Contoh: Perusahaan ABC membeli beberapa unit komputer pada bulan Januari tahun 2022 dengan total harga bayar Rp. 100.000.000. Komputer tersebut diperkirakan memiliki masa penggunaan selama 4 tahun dengan nilai residu Rp. 4.000.000. Dengan demikian, besar depresiasi per tahunnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= (\text{Rp. } 100.000.000 - \text{Rp. } 4.000.000) \div 4 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. } 96.000.000 \div 4 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. } 24.000.000/ \text{ tahun} \end{aligned}$$

Sedangkan rumus perhitungan menggunakan nilai residu adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \text{Harga Pembayaran} \div \text{Umur Pemanfaatan} \\ &= \text{Rp. } 100.000.000 \div 4 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. } 25.000.000/ \text{ tahun} \end{aligned}$$

2) Metode jumlah angka tahun/ *sum of the years digit method*

Contoh:

Tahun ke-	Harga Perolehan	Pecahan Penyusutan	Beban penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir tahun
1	450.000.000	5/15	150.000.000	150.000.000	350.000.000
2	450.000.000	4/15	270.000.000	270.000.000	230.000.000

3	450.000.000	3/15	360.000.000	360.000.000	140.000.000
4	450.000.000	2/15	420.000.000	420.000.000	80.000.000
5	450.000.000	1/15	450.000.000	450.000.000	50.000.000

Keterangan:

Pecahan penyusutan sebagai pembilang = jumlah digit tahun akan dihitung dengan menambahkan 5 + 4 + 3 + 2 + 1 untuk mendapatkan total 15. Setiap digit kemudian dibagi dengan jumlah ini untuk tentukan persentase di mana aset harus disusutkan setiap tahun, dimulai dengan angka tertinggi di tahun 1.

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= 5/15 \times 450.000.000 \\ &= 150.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-5} &= 1/15 \times 450.000.000 \\ &= 90.000.000 \end{aligned}$$

3) Metode saldo menurun ganda/*double declining balance method*

Contohnya: PT Sinar membeli mesin produksi seharga Rp250.000.000 pada tanggal 15 April 2023. Mesin tersebut diperkirakan tak mempunyai nilai residu pada masa akhir pemakaian dan bisa beroperasi selama 8 tahun. Beban penyusutan per tahun dari mesin itu, yakni:

- Penyusutan Akhir Tahun Pertama = $(\text{Rp}250.000.000 \div 8 \text{ tahun}) \times 2 = \text{Rp}62.500.000$
- Penyusutan Akhir Tahun Kedua = $\{(\text{Rp}250.000.000 - 62.500.000) \div 8 \text{ tahun}\} \times 2 = \text{Rp}46.875.000$
- Penyusutan Akhir Tahun Ketiga = $\{(\text{Rp}187.500.000 - 46.875.000) \div 8 \text{ tahun}\} \times 2 = \text{Rp}35.156.250$, dan seterusnya.

4) Jam jasa / *service hours method*

Contoh:; Diketahui pada tanggal 01 Januari 2020, PT ABC membeli satu buah mesin produksi dengan biaya perolehan senilai 20 juta rupiah dan estimasi nilai residu senilai 5 juta rupiah yang diharapkan mempunyai perkiraan masa guna selama 10 ribu jam operasi. Berikut ini adalah penyusutan untuk unit satu jam nya.

$$\begin{aligned} &= (\text{Biaya perolehan} - \text{Perkiraan nilai residu}) / \text{Perkiraan masa manfaat} \\ &= (\text{Rp } 20.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) / 10.000 \text{ jam operasi} \\ &= \text{Rp } 1.500 \text{ per jam} \end{aligned}$$

Jika bila mesin produksi tersebut beroperasi selama 2 ribu jam dalam kurun waktu satu tahun, maka penyusutan yang terjadi pada tahun 2019 adalah sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 1.500 \times 2.000 \text{ jam} \\ &= \text{Rp } 3.000.000 \end{aligned}$$

5) Metode unit produksi / *productive output method*

PT Foraz pada bulan januari 2014 membeli Sebuah mesin pabrik dengan harga perolehannya senilai Rp 125.000.000,00,- dan diprediksi memiliki masa manfaat hingga 5 tahun kedepan dengan nilai sisa/residu sebesar Rp 5.000.000,00,- diperkirakan mesin tersebut bisa memproduksi dan menghasilkan jumlah unit sebagai berikut:

$$\text{Tahun Ke-1} = 15.000 \text{ unit}$$

$$\text{Tahun Ke-2} = 13.500 \text{ unit}$$

$$\text{Tahun Ke-3} = 12.000 \text{ unit}$$

$$\text{Tahun Ke-4} = 11.500 \text{ unit}$$

$$\text{Tahun Ke-5} = 8.000 \text{ unit}$$

Berapakah penyusutannya per unit?

Jawab:

$$\text{Total unit nya} : 15.000 + 13.500 + 12.000 + 11.500 + 8.000 = 60.000 \text{ unit}$$

$$\text{Tarif penyusutan per unit nya} : (125.000.000 - 5.000.000) / 60.000 \text{ unit}$$

: Rp.2.000/ unit

Penyusutan tahun ke-1 = Rp2.000 x 15.000 unit = Rp30.000.000,-

Penyusutan tahun ke-2 = Rp2.000 x 13.500 unit = Rp26.000.000,-

Penyusutan tahun ke-3 = Rp2.000 x 12.000 unit = Rp24.000.000,-

Penyusutan tahun ke-4 = Rp2.000 x 11.500 unit = Rp23.000.000,-

Penyusutan tahun ke-5 = Rp2.000 x 8.000 unit = Rp16.000.000,-

Peserta pelatihan yaitu siswa-siswi kelas XI SMAN 20 Kabupaten Tangerang, selaku Mitra, yang didampingi tim PKM dengan tujuan untuk dapat memahami mengenai aset tetap dan metode-metode penyusutan aset tetap yang digunakan di Perusahaan maupun di sekolah. Harapan kedepannya untuk Mitra adalah dapat memahami bagaimana menilai aset tetap dan menghitung penyusutan aset tetap.

Setelah selesai pemaparan materi, dilanjutkan memberikan contoh perhitungan penyusutan dengan lima metode. Dan sesi selanjutnya adalah pemberian latihan kepada siswa-siswi yang didampingi oleh Tim PKM. Dengan bertujuan agar dapat menilai pemahaman mereka mengenai aset tetap secara teori dan perhitungan.

Gambar 1.

Kegiatan PKM



4. KESIMPULAN

Pelatihan penilaian aset tetap dan penghitungan aset tetap pada siswa/ siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang, selaku Mitra, diperlukan dengan alasan agar mereka memperoleh wawasan dan ilmu mengenai aset tetap yang dimiliki oleh sekolah/ perusahaan. Selain itu, Mitra juga mendapatkan ilmu bagaimana cara menghitung penyusutan aset tetap dengan lima metode, dikarenakan aset tetap tersebut digunakan dalam operasional perusahaan/ aset tetap. pajak pusat yang berlaku di Indonesia.

Kegiatan PKM dimulai dengan melakukan pertemuan zoom di bulan September dengan Mitra, kemudian dilanjutkan dengan pemberian ilmu Akuntansi yaitu aset tetap yang dimiliki perusahaan/ sekolah. Pelatihan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan mendatangi sekolah oleh Tim PKM di hari Jumat tanggal 10 November 2023 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Saran yang dapat diberikan adalah kegiatan PKM di masa depan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan pembekalan topik yang dibutuhkan Mitra seperti yang telah diminta oleh Mitra untuk semester depan.

REFERENSI

- Amah, N., Sudrajat, M. A., & Choirunisa, R. (2022). Pendampingan Perencanaan Pajak Pada CV. Berkat Kota Madiun. *Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 1-7. <http://doi.org/10.25273/bppm.v1i1.13077>
- Gustari, Dini. (2014). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. Tugas Akhir Politeknik Negeri Batam.
- Hery. 2016. *Akuntansi: Aset, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2: Aset Tetap*. Jakarta: IAI
- Mappadang, A., & Sinaga, M. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Program Pengungkapan Sukarela (Tax Amnesti II) Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di PT. TSTI. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.189>
- Pontoh, Winston. (2013). *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Meoka
- Sarikadarwati, Firmansyah, Yulsiati, H., & Willianto, H. (2022). Pendampingan Dalam Penerapan Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144-150. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/113>
- Wardani, P., Hartanto, S., Tejosaputra, L. R., & Wibowo, V. A. S. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Dan Pengenalan Pajak Bagi Anggota Cu Prima Danarta. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 150–162. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.113>